

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya gaya kepemimpinan atau style banyak berpengaruh terhadap keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku pengikut-pengikutnya. Istilah gaya pada dasarnya sama dengan cara yang digunakan oleh pemimpin dalam proses mempengaruhi pengikut-pengikutnya . secara umum gaya kepemimpinan hanya dikenal dalam dua gaya yaitu gaya otoriter dan gaya demokrasi. Gaya kepemimpinan otoriter biasanya dipandang sebagai gaya yang didasarakkan atas kekuatan posisi dan pengguna otoritas dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang pemimpin. Sedangkan gaya demokrasi dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, (Harbani Pasolog, 2013:36).

Pesantren adalah merupakan hasil usaha mandiri kiai yang dibantu santri dan masyarakat, sehingga memiliki berbagai bentuk. Selama ini belum pernah terjadi dan barangkali cukup sulit terjadi penyeragaman pesantren dalam skala nasional. Setiap pesantren memiliki ciri khusus akibat perbedaan selera kiai dalam hal memimpin, (Muzamil Qomar, 1993:16).

Variasi pesantren tersebut perlu diadakan perbedaan secara kategorial. Kategori pesantren bisa diteropong dari berbagai prespektif, dari

segi rangkaian kurikulum, tingkat kemajuan dan kemodernan, keterbukaan terhadap perubahan, dan dari sudut system pendidikannya, (Muzamil Qomar, 1993:16).

Pada zaman sekarang ini, banyak sekali lembaga-lembaga seperti pesantren, organisasi dan perusahaan-perusahaan yang hari demi harinya semakin berkembang dan lebih maju. Itu dikarenakan cara pengelolaan yang baik sehingga suatu lembaga dapat berkompetesi dengan lembaga yang lainnya.

Dalam prinsip ajaran Islam, segala sesuatu pekerjaan tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, melainkan harus dilakukan secara, benar, rapi, tepat, tertib, dan teratur. Dalam sebuah hadist Rasulullah Saw bersabda” *Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas)*”. (HR. Thabrani), (At-Tabrani, al-Mu’jam al-Awsat : 897).

Salah satu tugas pokok pemimpin yang menjadi rutin dalam birokrasi publik adalah mengambil keputus. Dapat dijelaskan bahwa efektif tidak seorang pemimpin yang menduduki jabatan dalam birokrasi akan sangat tergantung bukan pada keterampilan melakukan kegiatan-kegiatan teknis atau tugas operasional, akan tetapi ditentukan oleh kemampuannya mengambil keputusan, (Harbani Pasolog, 2013:154).

Cara pengambilan keputusan yang tepat dan kebijakan yang diambilnya juga sangat tepat dengan kondisi dan situasi organisasi, sehingga program yang dijalankannya berjalan dengan sesuai rencana yang diharapkan.

Begitupun juga Lembaga Pondok Pesantren Darul Ihsan keputusan atau kebijakan yang diambil akan menentukan masa depan lembaganya. Bangkit atau terpuruknya lembaga tersebut tergantung kepada keputusan yang akan diambilnya.

Inti daripada segala macam manajemen adalah kepemimpinan, tanpa pengendalian dari seorang pemimpin keadaan atau situasi secara efektif tidak akan ada tujuan kerja yang bisa tercapai, apalagi secara efisien. Maka dari itu, peran seorang pemimpin dan cara kepemimpinannya sangat penting bagi suatu lembaga khususnya Lembaga Pondok Pesantren dalam pengelolaan lembaga tersebut.

Untuk meningkatkan pengelolaan terhadap pesantren tentu itu tidak lepas dari pengaruh pola kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin. Kepemimpinan merupakan suatu proses yang mengandung unsur mempengaruhi, adanya kerjasama dan mengarah pada suatu hal dan tujuan bersama dalam sebuah organisasi. Kepemimpinan mempunyai perananan sentral dalam dinamika kehidupan organisasi, (M. Fadil Kamil, 2014:2).

Pondok Pesantren Darul Ihsan berdiri sejak tahun 1991 dengan nama pendirinya K.H. Zaenal Musthafa. Tujuan didirikannya pondok pesantren ini ialah agar bisa mencetak generasi-generasi ulama yang berilmu, jujur, intelek, dan paling utama berakhlak mulia kepada Allah SWT.

Pada awalnya, Pondok Pesantren Darul Ihsan hanyalah pondok pesantren yang sederhana, tidak besar dan tidak pula kecil. Pondok Pesantren Darul Ihsan hanya mempunyai satu masjid sederhana yang

terbuat dari kebanyakan papan kayu, satu asrama putra itu pun ukurannya kecil yang terbuat dari papan kayu juga. Sedangkan asrama putri tidak ada, karena waktu itu tidak ada santri putri yang mengaji di pondok tersebut. Pemimpin pondok pada waktu itu adalah K.H. Zaenal Musthafa.

Setelah datangnya K.H. Ahmad Agus Syihabudin (menantu K.H. Zaenal Musthafa) maka Pondok Pesantren Darul Ihsan berubah dengan secara perlahan-lahan tapi pasti. Pondok Pesantren Darul Ihsan selain sebagai lembaga dakwah juga sebagai lembaga pendidikan yang siap untuk mencetak santri-santrinya menjadi sesosok yang diharapkan oleh masyarakat setelah mereka pulang dari pondok tersebut.

Adapun gambaran sementara tentang kemajuan Pondok Pesantren tersebut yang dipimpin oleh K.H. Ahmad Agus Syihabudin diantaranya:

- a. Bangunan masjid semakin megah, luas, dan indah
- b. Bangunan asrama baik asrama laki-laki atau perempuan semakin ditingkatkan (dibangun)
- c. Bangunan sekolah diperbanyak
- d. Jumlah santri dan santriwati dari tahun ketahun semakin bertambah
- e. Mampu bersaing dengan sekolah atau dengan Pondok Pesantren yang lain
- f. Adanya kantin khusus buat para santri-santrinya
- g. Adanya ruangan untuk siaran radio
- h. Semakin banyak jamaah pengajian yang mengikuti pengajian rutin setiap seminggu sekali

K.H. Ahmad Agus Syihabudin adalah seorang pemimpin yang memiliki pengaruh cukup tinggi di lingkungan baik diluar maupun di dalam. Dalam menjalankan kepemimpinannya, beliau sangat tegas, disiplin, dan juga bijaksana dalam setiap mengambil suatu keputusan. Hal ini terlihat cara beliau mengambil suatu keputusan dan memberikan arahan dan motivasi terhadap para santri dan para staf pengajarnya termasuk kepada warga sekitarnya.

K.H. Ahmad Agus Syihabudin memiliki kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang pemimpin, seperti memberikan motivasi, bimbingan, membuat peraturan, menetapkan kebijakan secara mantap dan pengambilan keputusan secara tepat dan beliau pun memiliki tanggung jawab yang sangat berat untuk memikul beban yang akan dipikulnya.

Masalah-masalah yang menarik untuk diteliti berdasarkan observasi sementara adalah Pondok Pesantren Darul Ihsan merupakan pondok pesantren yang dalam sistem pendidikannya menggunakan *sistem semi modern*. Gaya kepemimpinan, program yang dijalankan, dan keputusan-keputusan yang diambil oleh K.H. Ahmad Agus Syihabudin dalam menegelolaan pesantren tersebut sangat baik, sehingga hasil dari keputusan tersebut banyak memberikan nilai-nilai positif untuk memajukan Pondok Pesantren Darul Ihsan. Dari fenomena tersebut, penulis merasa perlu untuk mengangkat suatu permasalahan lebih lanjut tentang **Gaya Kepemimpinan K.H. Ahmad Agus Syihabudin Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan.**

B. Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini membahas tentang Gaya Kepemimpinan yang berhubungan dengan pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah terkait gaya kepemimpinan K.H. Agus

Ahmad Syihabudin dalam pengelolaan pondok pesantren darul ihsan. Selanjutnya untuk mempermudah pembahasan dan analisis pokok pembahasan tersebut, maka penulis merincikan dengan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Tipe kepemimpinan seperti apa yang diterapkan oleh K.H. Ahmad Agus Syihabudin dalam pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan ?
- b. Bagaimana cara pengambilan keputusan K.H. Ahmad Agus Syihabudin dalam pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan ?
- c. Bentuk Kebijakan Program-program apa saja yang sudah dijalankan oleh K.H. Ahmad Agus Syihabudin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tipe kepemimpinan apa yang diterapkan oleh K.H. Ahmad Agus Syihabudin dalam meningkatkan kualitas Pondok Pesantren Darul Ihsan.
2. Untuk mengetahui cara pengambilan keputusan K.H. Ahmad Agus Syihabudin dalam pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan.
3. Untuk mengetahui bentuk kebijakan program-program yang telah dilaksanakan oleh K.H. Ahmad Agus Syihabudin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya terhadap bawahan-bawahannya dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu baik para santri, masyarakat, guru-guru dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang cara meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki.
 - b. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu masyarakat dan peneliti dapat memiliki inovasi kegiatan *social* serta *charity* (amal) yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh para santri.
2. Secara Praktis

- a. Sebagai pedoman/gambaran tentang cara peningkatan suatu kebijakan dalam membangun suatu organisasi.
- b. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu para santri , dan masyarakat dapat lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan potensi yang dimiliki.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk menghindari kesamaan penulisan, maka penulis sematkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

- a. Penelitian yang ditulis oleh Alifahrani Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang dilakukan pada tahun 2011 merupakan penelitian pondok pesantren yang sama dengan yang diteliti oleh saya. Meskipun sama tempat dan lokasinya, tetap saja objek dan pembahasan yang ditelitinya sangat berbeda dengan apa yang saya teliti. Adapun judul dari saudari Aliffahrani tentang Pondok pesantren darul Ihsan yaitu *Perkembangan Pondok Pesantren Darul Ihsan Kampung Tambak Baya Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut Tahun 1991-008*. Dalam penelitiannya Aliffahrani membahas tentang perkembangan Pondok Pesantren Darul Ihsan mulai dari ekonominya, sosialnya, agamanya, dan lain sebagainya.

- b. Penelitian yang ditulis oleh Risma Adelaida Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang dilakukan pada tahun 2012 berjudul *Gaya Kepemimpinan Dra. Hj. Suryani Taher Di Majelis Taklim Kaum Ibu Attahiriyah (MTKIA) Kampung Melayu*. Dalam penelitiannya Risma Adelaida membahas tentang Gaya Kepemimpinan dan Metode Pendekatang yang dilakukan Dra. Hj. Suryani Taher Dalam Pengembangan Dakwah.
- c. Penelitian yang ditulis oleh M. Fadilah Kamil Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang dilakukan pada tahun 2014 berjudul *Gaya Kepemimpinan K.H Aseep Saepulloh Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Al-Atqiyah (Studi Deskriptif di Pondo Pesantren Al-Atqiyah Des. Cipanengah Kec. Bojonggenteng Kab. Sukabumi)*. Dalam penelitiannya M. Fadilah Kamil membahas tentang Pengambilan Keputusan dan Kebijakan Program K.H Aseep Saepulloh dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Al-Atqiyah.
- d. Penelitian yang ditulis oleh Yani Yulyani Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang dilakukan pada tahun 2015 berjudul *Gaya Kepemimpinan Ajengan Dudung Saepurohman Dalam Pengelolaan Yayasan Pondok Pesantren Al-Fadllyyah (Studi Deskriptif di Yayasan Pondok Pesantren Al-Fadllyyah Des. Purwaraharja Kab. Tasikmalaya)*. Dalam penelitiannya Yani Yulyani membahas

tentang Proses Pengambilan Keputusan Ajengan Dudung Saepurohman dalam Pengelolaan Yayasan Pondok Pesantren Al-Fadliah.

2. Landasan Teoritis

Fokus pembahasan dan analisis mengenai Gaya Kepemimpinan K.H. Agus Ahmad Syihabudin Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan. Oleh karena itu, kajian teori yang dideskripsikan dalam kerangka berfikir ini difokuskan pada teori-teori tentang Gaya Kepemimpinan dan Pondok Pesantren.

a. Pengertian Gaya

Gaya pada dasarnya berasal dari Bahasa Inggris Style yang berarti mode seseorang yang selalu nampak yang menjadi ciri khas orang tersebut. Gaya merupakan kebiasaan yang melekat pada diri seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya. Adapun pengertian Gaya Kepemimpinan menurut para ahli yaitu :

1) Stoner

Gaya kepemimpinan adalah berbagai tingkah laku yang disukai oleh pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pekerja, (Harbani Pasolog, 2013:37).

2) Thoha

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain, (Harbani Pasolog, 2013:37).

b. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan pada dasarnya mempunyai pokok pengertian sifat, kemampuan, proses atau konsep yang dimiliki oleh seseorang sedemikian rupa sehingga ia diikuti, dipatuhi, dihormati dan disayangi oleh orang lain dan orang lain itu bersedia dengan penuh keikhlasan melakukan perbuatan atau kegiatan yang dikehendaki oleh seseorang tersebut, (A.S. Moenir, 1988:232).

Bertolak dari dasar pengertian tersebut, terdapat beberapa batasan yang dikemukakan oleh beberapa Cendekiawan sebagai berikut :

1) Arifin Abdulrahman

(Moenir, 1988:232). Kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang untuk menggerakkan orang-orang mengikuti pemimpin,

2) James A. F. Stoner

Leadership may be defined as the process of influencing and directing the task related activities of group member

“Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan tugas yang berhubungan dengan aktivitas anggota kelompok”, (Moenir, 1988:232).

3) Charles B. Hicks & Irene Place

Leadership is the process of persuading individuals in a group to cooperate in the achievement of a common objective

“Kepemimpinan adalah proses membujuk individu dalam sebuah

kelompok untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama”,
(Moenir, 1988:233).

4) Wahjosumidjo

Pengertian kepemimpinan menurut Wahjosumidjo adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti: kepribadian (*personality*), kemampuan (*ability*), dan kesanggupan (*capability*), kepemimpinan sebagai rangkaian kegiatan (*activity*) pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan (posisi) serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah proses antarhubungan atau interaksi antara pemimpin, pengikut dan situasi, (Umar Husain, 2000:11).

Dari berbagai pengertian tersebut di atas dapat ditarik intinya, bahwa kepemimpinan itu adalah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang sehingga orang tersebut mampu mengerakkan orang-orang melakukan perbuatan atau tindakan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Barangkali memang pengambilan inti seperti tersebut ini belum cukup untuk menggambarkan secara lengkap pengertian kepemimpinan, oleh karena demikian luas dan dalam makna kepemimpinan itu. Namun demikian pengertian-pengertian pokok seperti yang telah diuraikan pada permulaan Bab ini sudah cukup memadai dan dapat diterima.

c. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab “*funduq*” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Jadi pesantren secara etimologi berasal dari kata *santri* yang mendapat awala *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pe-santria-an* yang bermakna kata “*shastri*” yang artinya murid, (Yasmadi, 2002:62).

Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (*memiliki kesamaan arti*), yakni asrama tempat santri atau tempat murid / santri mengaji, (Yasmadi, 2002:62).

Sedang secara terminologi pengertian pondok pesantren dapat penulis kemukakan dari pendapatnya M. Dawam Rahardjo memberikan pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap

berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi, (Zamakhsyari Dhofier, 1994:18).

Pesantren sebagai suatu lembaga keagamaan mengajarkan mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam keadaan semacam ini masih terdapat pada pesantren-pesantren di Pulau Jawa dan Pulau Madura yang bercorak tradisional. Namun pesantren yang modern tidak hanya mengajarkan agama saja, tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum, ketrampilan dan sebagainya sebagaimana yang kita ketahui pada Peranan Pondok Pesantren Gontor, yang sudah menerapkan sistem dan metode yang menggabungkan antara sistem pengajaran non klasikal (*tradisional*) dan sistem klasikal (*sekolah*).

Dari uraian panjang lebar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri.

Atau dapat juga diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seseorang kyai untuk memperdalam/memperoleh ilmu, utamanya ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.

d. Tipe-tipe Kepemimpinan

(Mohammad E. Ayub, 1996:55). Dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Masjid*,, bahwa tipe kepemimpinan ada 4, diantaranya:

- 1) Gaya Kepemimpinan Otoriter
- 2) Gaya Kepemimpinan Demokrasi
- 3) Gaya Kepemimpinan *laissez Faire*
- 4) Gaya Kepemimpinan Situasional

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Komplek PP. Darul Ihsan No. 210 Tambakbaya RT/RW 02/02 Des. Dano Kec. Leles Kab. Garut 44152 Jawa Barat-Indonesia. Lokasi tersebut dekat, efektif serta efisien dalam pengumpulan data-data dan informasi.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk

mencapai suatu tujuan penelitian, (Departemen Pendidikan Nasional, 2001).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif, tujuannya adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit social: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Selain itu, peneliti juga melukiskan secara menyeluruh potret situasi sosial yang terjadi selama penelitian berlangsung demi hasil penelitian yang realistis dan terpercaya.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Yang dimaksud kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data yang bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, (Dewi Sadiyah, 2015:19).

4. Sumber Data

- a. Sumber data Primer, yaitu Data Kantor Pondok Pesantren Darul Ihsan Komplek PP. Darul Ihsan No. 210 Tambakbaya RT/RW 02/02 Des. Dano Kec. Leles Kab. Garut 44152 Jawa Barat-Indonesia.

- b. Sumber data Skunder, yaitu studi pustaka yang menunjang data-data tertulis, baik berupa buku, website, blog, artikel dan sejenis lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui dan memperoleh data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, (Dewi Sadiyah, 2015:87).

Observasi dilakukan untuk memperoleh data dari lapangan dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Data yang dimaksud antara lain Gaya Kepemimpinan K.H. Agus Ahmad Syihabudin Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan.

b. Wawancara

Wawancara yakni merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung, (Dewi Sadiyah, 2015:88).

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan dialog atau tanya jawab secara langsung dengan responden, yang mana dalam kepentingan ini penulis melakukan wawancara dengan staf Pondok Pesantren Darul Ihsan serta relawan yang membantu berbagai kegiatan atau program-program yang dilaksanakan oleh Pondok tersebut.

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain, (Dewi Sadiyah, 2015:91).

Teknik ini pada dasarnya lebih mengutamakan kerja penulisan atau pencatatan atau pemotretan tentang setiap objek yang diteliti. Akan tetapi, pencatatan terhadap data-data yang berbentuk catatan atau dokumen dijadikan sebagai pilihan prioritas.

Dokumentasi yang peneliti maksud ialah data dan informasi yang didapat dari dokumen atau buku-buku, jurnal maupun literatur lainnya yang relevan dengan penelitian dan dokumentasi resmi dari lembaga yang diteliti berupa data-data yang berbentuk tulisan dan gambar.

Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan *camera* sebagai alat dokumentasi untuk mengambil gambar dalam kegiatan yang dilakukan lembaga Pondok Pesantren Darul Ihsa. Dokumentasi juga digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan.

6. Analisis Data

Analisa data dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif maksudnya adalah dari data yang telah dikumpulkan dan telah dicek keabsahannya serta dinyatakan valid, lalu diproses

mengikuti langkah-langkah yang bersifat umum, yakni *reduksi* data, *display* data, dan mengambil kesimpulan.

- a. *Reduksi* data adalah data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau di ketik dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci.
- b. *Display* data adalah data yang terkumpul dan telah direduksi dibutuhkan berbagai macam matrik, grafik, *networks* dan *charts*, agar dapat dikuasai.
- c. Taksiran data adalah gambaran data yang dibutuhkan untuk mencapai suatu penelitian.
- d. Mengambil kesimpulan, data yang telah terkumpul, direduksi, *display*, kemudian dicari maknanya, (Dewi Sadiyah, 2015:93).

